

Gambaran Kecemasan terhadap Pernikahan di Tinjau dari Jenis Kelamin

Rizka Fadhillah¹, Afdal²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

e-mail: rizkafadhillah831@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin, (2) melihat perbedaan tingkat kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNP Angkatan 2019, berjumlah 75 orang. Pengumpulan data menggunakan angket model skala Likert, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik uji beda dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) tingkat kecemasan terhadap pernikahan mahasiswa FIP UNP yang ditinjau dari jenis kelamin secara keseluruhan termasuk kedalam kategorisasi kecemasan sedang dengan persentase (58,68%). Berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki., (2) Secara hipotesis tidak ada perbedaan kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,729 > 0,05$.

Kata kunci: *Kecemasan, Pernikahan, Jenis Kelamin.*

Abstract

This study has the objective to: (1) describe the level of anxiety against marriage reviewed by gender, (2) see the difference in the rate of anguish against marriages reviewed from gender. This research uses a quantitative approach with a type of descriptive research. The subjects of this study are students of FIP UNP Force 2019, totaling 75 people. Data collection using the Likert scale model lift, data analysis using descriptive analysis techniques and different test techniques with the help of SPSS version 25.0 program. The results revealed: (1) the level of anxiety against the marriage of students of UNP FIP reviewed from gender as a whole included in the categorization of moderate anxieties with a percentage (58.68%). Based on gender, women have a higher level of anxiety than men, (2) hypothetically there is no difference in anxieties against marriage reviewed from known gender values Asymp.Sig (2-tailed) of $0.729 > 0.05$

Keywords : *Emergency, Marriage, Gender.*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu tahapan yang harus ditempuh untuk membina sebuah keluarga yang harmonis (Yendi, Ardi, & Ildil, 2017) dalam Hidayani Aini dan Afdal (2020). Keluarga dibentuk atas kesepakatan antara dua pihak, yaitu laki-laki dan perempuan atas dasar cinta dan kasih sayang, yang bersepakat untuk hidup bersama sebagai suami istri dalam ikatan keluarga untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan bersama berdasarkan perintah dan petunjuk Allah SWT. Islam melihat pernikahan sebagai cara yang efektif untuk melestarikan masyarakat dan melindunginya dari masalah patologis (Ismiati, 2018). Sangat penting bagi pasangan untuk mempersiapkan pernikahan mereka sebelum pernikahan. Kesiapan berumah tangga juga sangat penting untuk memenuhi tugas perkembangan anak. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menikah, salah satunya adalah persiapan ini. Ini termasuk masalah keuangan, kecocokan pasangan dengan calon mertua, dan terutama, kesiapan mental secara pribadi. Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kematangan emosi masing-masing pasangan sebelum menikah. Kesiapan diri secara psikologis akan mempengaruhi terhadap kepuasan pernikahan dimasa mendatang (Aini & Afdal, 2020).

Kecemasan menurut (Latief et al., 2020) merupakan keadaan emosional yang muncul secara tiba-tiba dan tidak memberikan respon terhadap segala sesuatu yang tidak menyenangkan. Selanjutnya menurut (Annisa & Ildil, 2016) kecemasan merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan yang tidak nyaman, tidak dapat diprediksi dan tidak berdaya sebagai akibat dari penyebab yang tidak diketahui. Secara umum kecemasan pada dasarnya adalah suatu keadaan atau perasaan emosional yang terjadi pada seorang individu yang mempunyai perasaan yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu yang menurut individu berdampak negatif pada dirinya dan dijelaskan dengan kata-kata seperti "takut", "merasa tidak aman", atau "khawatir" (Wiramihardja, 2017).

Ketakutan adalah hal yang normal bagi semua orang, tetapi bagi beberapa orang, kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan gaya hidup mereka. Ini biasanya terjadi saat si penderita menjadi sangat takut dengan gejala fisiknya dan mulai menghindari tempat dan situasi yang dapat menyebabkan gejala. Gejala umum kecemasan termasuk rasa khawatir, gelisah, takut, waswas, tidak tenang, dan panik. Dalam situasi seperti ini, orang dapat menjadi berbahaya jika mereka bertindak dengan cara yang agresif dan mengancam (Maramis, 2003). Gambaran tentang menjadi bagian dari keluarga baru membantu orang yang takut menikah. Kehidupan berkeluarga menghadapi banyak tantangan sebagai tahap kehidupan baru, mulai dari memasuki usia dewasa dan perubahan status dari lajang menjadi suami atau istri, yang menuntut penyesuaian diri terus-menerus sepanjang pernikahan (Hurlock, 2002). Semua yang terjadi dalam hal ini membuat calon pengantin wanita berpikir ulang untuk meneruskan pernikahan atau menundanya sampai waktunya tepat. Setelah itu, perasaan cemasnya hilang (Pratiwi & Rusinani, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nailul Rahmi (2021) mengenai perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan antara laki-laki dan perempuan pada dewasa awal, dimana perempuan pada dewasa awal memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan lelaki.

Laki-laki dan perempuan yang belum menikah harus meminta restu orang tua mereka, yang akan menekan mereka (Paramitha, 2016). Akibatnya, keluarga perempuan tidak mengizinkan anak perempuan mereka menikah dengan pria yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Restu orang tua sangat memengaruhi keberhasilan pernikahan; restu orang tua berlanjut setelah anak mulai memilih pasangan (Adi, 2016).

Faktor jenis kelamin adalah salah satu dari banyak penyebab kecemasan, menurut Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019). di mana perempuan lebih sering dibandingkan laki-laki Kecemasan perempuan dua kali lebih besar daripada pria, kurang lebih 5% dari populasi, menurut Kaplan dan Sadock (2010). Perempuan mungkin mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena kepribadian mereka yang tidak stabil, serta efek hormon yang memengaruhi emosi mereka, membuat mereka mudah marah, cemas, dan curiga.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu seseorang, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara maksimal (Amti, 2004). Layanan informasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan informasi mengenai kecemasan terhadap pernikahan, khususnya mahasiswa yang nantinya akan melanjutkan kejenjang pernikahan, melalui layanan ini dapat meminimalisir kecemasan mahasiswa, layanan konseling perorangan bertujuan untuk membantu mahasiswa yang memiliki kecemasan terhadap pernikahan dalam mengatasi kecemasannya dan memberikan arahan agar mampu menjadi pribadi yang mampu dalam mengambil keputusan. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkanlah bimbingan karir bagi mahasiswa, yang mana bimbingan karir ini dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan konselor untuk menolong individu (dalam hal ini mahasiswa) memahami diri sendiri dan lingkungannya dalam proses memilih dan mengembangkan diri sendiri terhadap karir yang akan ditempuh melalui serangkaian kegiatan pendampingan dan konsultasi (Afdal et al. 2014)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNP Angkatan 2019 sebanyak 219 orang. Jumlah sampel sebanyak 75 orang mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 dengan teknik probability sampling. Instrument penelitian ini adalah angket kecemasan dengan model skala Likert. Data analisis dengan menggunakan analisis deksriptif dengan teknik persentase dan untuk melihat beda menggunakan uji beda dengan bantuan program SPSS versi 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Terhadap Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Mahasiswa FIP UNP

1. Deskripsi Tingkat kecemasan Terhadap Pernikahan Keseluruhan

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan

Variabel	Xmaks	Xmin	Mean	Standar Deviasi	%	KET
Kecemasan Menghadapi Pernikahan	76	46	63,83	6,38	75,98	T

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat kecemasan keseluruhan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin Mahasiswa FIP UNP didapatkan nilai maksimal sebesar 76, nilai minimum sebesar 46, nilai mean sebesar 63,83, standar deviasi sebesar 6,38, dengan persentase 75,98 kategori tinggi. Dengan demikian untuk mencari kategori diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kecemasan Keseluruhan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 57,45$	13	17,33%
Sedang	$57,45 \leq X < 70,21$	52	69,33%
Tinggi	$70,21 \leq X$	10	13,33%
Jumlah		75	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Hasil kategorisasi kecemasan terhadap pernikahan yang ditinjau dari jenis kelamin Mahasiswa FIP UNP menunjukkan bahwa memiliki kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang (17,33%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 52 orang (69,33%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (13,33%). Dapat disimpulkan bahwa gambaran kecemasan terhadap pernikahan yang ditinjau dari jenis kelamin termasuk kedalam kategorisasi kecemasan sedang.

Kecemasan perubahan peran juga menjadi faktor yang membuat seorang pria dan wanita mengalami kecemasan menghadapi perkawinan. Peran baru yang akan diterima sebagai suami/istri dan menjadi orang tua bagi anak-anaknya dan bagian dari anggota masyarakat. Seorang pria dan wanita yang pada mulanya melakukan sesuatu hanya untuk dirinya sendiri kini harus berubah peran setelah berumah tangga (Faroha, 2011).

a) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Berdasarkan Apek Kecemasan Fisik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Fisik

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 23,42$	12	16,00
Sedang	$23,42 \leq X < 29,57$	53	70,67
Tinggi	$X > 29,57$	10	13,33
Jumlah		75	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 12 mahasiswa memiliki aspek kecemasan fisik tinggi dengan persentase 16,00%, 53 mahasiswa memiliki aspek kecemasan sedang dengan persentase 79,67%, dan 10 mahasiswa memiliki aspek kecemasan fisik rendah dengan persentase 13,33%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan fisik berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 memiliki kecemasan fisik sedang.

b) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Berdasarkan Aspek Kecemasan Behavioral
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Behavioral

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 18,86$	7	9,33
Sedang	$18,86 \leq X < 24,48$	56	74,67
Tinggi	$X > 24,48$	12	16,00
Jumlah		75	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 12 mahasiswa memiliki aspek kecemasan behavioral tinggi dengan persentase 16,00%, 56 mahasiswa memiliki aspek kecemasan behavioral sedang dengan persentase 74,67%, dan 7 mahasiswa memiliki aspek kecemasan behavioral rendah dengan persentase 9,33%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan behavioral berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 memiliki kecemasan behavioral sedang.

c) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Berdasarkan Indikator dari Aspek Kecemasan Kognitif

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Kognitif

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 13,56$	15	20,00
Sedang	$13,56 \leq X < 17,78$	44	58,67
Tinggi	$X > 17,78$	16	21,33
Jumlah		75	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 16 mahasiswa memiliki aspek kecemasan kognitif tinggi dengan persentase 21,33%, 44 mahasiswa memiliki aspek kecemasan kognitif sedang dengan persentase 58,67%, dan 15 mahasiswa memiliki aspek kecemasan kognitif rendah dengan persentase 20,00%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan kognitif berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 memiliki kecemasan kognitif sedang.

2. Deskripsi Tingkat Kecemasan Pernikahan ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki
Tabel 6. Deskripsi data Kecemasan Jenis Kelamin Laki-Laki

Variabel	Xmaks	Xmin	Mean	Standar Deviasi	%	KET
Kecemasan Menghadapi Pernikahan	76	50	63,51	5,98	75,61	S

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin Laki-laki Mahasiswa FIP UNP didapatkan nilai maksimal sebesar 76, nilai minimum sebesar 53, nilai mean sebesar 65,20 dan standar deviasi sebesar 5,14. Dengan demikian untuk mencari kategori diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Kecemasan Jenis Kelamin Laki-Laki

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 57,53$	7	20,00
Sedang	$57,53 \leq X < 69,49$	23	65,71
Tinggi	$X > 69,49$	5	14,29
Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Hasil kategorisasi kecemasan terhadap pernikahan yang ditinjau dari jenis kelamin laki-laki Mahasiswa FIP UNP menunjukkan bahwa memiliki kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang (20%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang (65,71%), dan kategori tinggi sebanyak 5 orang (14,29%).

a) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki Berdasarkan Aspek Kecemasan Fisik

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Fisik

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 23,54$	6	17,14
Sedang	$23,54 \leq X < 29,60$	25	71,43
Tinggi	$X > 29,60$	4	11,43
Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 mahasiswa laki-laki memiliki aspek kecemasan fisik tinggi dengan persentase 11,43%, 25 mahasiswa laki-laki memiliki aspek kecemasan sedang dengan persentase 71,43%, dan 6 mahasiswa memiliki aspek kecemasan fisik rendah dengan persentase 17,14%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan fisik berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 memiliki kecemasan fisik sedang.

b) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki Berdasarkan Aspek Kecemasan Behavioral

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Behavioral

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 19,04$	6	17,14
Sedang	$19,04 \leq X < 23,98$	20	57,14

Tinggi	$X > 23,98$	9	25,71
Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 mahasiswa memiliki aspek kecemasan behavioral jenis kelamin laki-laki tinggi dengan persentase 25,71%, 20 mahasiswa jenis kelamin laki-laki memiliki aspek kecemasan behavioral sedang dengan persentase 57,14%, dan 6 mahasiswa jenis kelamin laki-laki memiliki aspek kecemasan behavioral rendah dengan persentase 17,14%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa jenis kelamin laki-laki menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan behavioral berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecemasan behavioral sedang.

c) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki Berdasarkan Aspek Kecemasan Kognitif

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Kognitif

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 13,02$	7	20,00
Sedang	$13,02 \leq X < 17,84$	23	65,71
Tinggi	$X > 17,84$	5	14,29
Jumlah		35	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 mahasiswa jenis kelamin laki-laki memiliki aspek kecemasan kognitif tinggi dengan persentase 14,29%, 23 mahasiswa jenis kelamin laki-laki memiliki aspek kecemasan kognitif sedang dengan persentase 65,71%, dan 7 mahasiswa jenis kelamin laki-laki memiliki aspek kecemasan kognitif rendah dengan persentase 20,00%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan kognitif berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kecemasan kognitif sedang.

3. Deskripsi Tingkat Kecemasan Terhadap Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan

Tabel 11. Deskripsi data Kecemasan Jenis Kelamin Perempuan

Variabel	Xmaks	Xmin	Mean	Standar Deviasi	%	Ket
Kecemasan Menghadapi Pernikahan	76	46	64,10	6,77	76,31	S

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin Laki-laki Mahasiswa FIP UNP didapatkan nilai maksimal sebesar 76, nilai minimum sebesar 51, nilai mean sebesar 65,55, standar deviasi sebesar 5,72 dan persentase sebesar 76,31% dengan kategori sedang. Dengan demikian untuk mencari kategori diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Kecemasan Perempuan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 57,33$	6	15,00
Sedang	$57,33 \leq X < 70,87$	27	67,50
Tinggi	$X > 70,87$	7	17,50
Jumlah		40	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Hasil kategorisasi kecemasan terhadap pernikahan yang ditinjau dari jenis kelamin perempuan Mahasiswa FIP UNP menunjukkan bahwa kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang (15,00%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (67,50%), dan kategori tinggi sebanyak 7 orang (17,50%).

a) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan Berdasarkan Aspek Kecemasan Fisik

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Fisik

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 23,38$	6	15,00
Sedang	$23,28 \leq X < 29,58$	28	70,00
Tinggi	$X > 29,58$	6	15,00
Jumlah		40	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 mahasiswa perempuan memiliki aspek kecemasan fisik tinggi dengan persentase 15,00%, 28 mahasiswa perempuan memiliki aspek kecemasan sedang dengan persentase 70,00%, dan 6 mahasiswa memiliki aspek kecemasan fisik rendah dengan persentase 15,00%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa jenis kelamin laki-laki menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan fisik berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecemasan fisik sedang.

b) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan Berdasarkan Aspek Kecemasan Behavioral

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Behavioral

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 18,69$	4	10,00
Sedang	$18,69 \leq X < 24,91$	28	70,00
Tinggi	$X > 24,91$	8	20,00
Jumlah		40	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 8 mahasiswa memiliki aspek kecemasan behavioral jenis kelamin perempuan tinggi dengan persentase 20%, 28 mahasiswa jenis kelamin perempuan memiliki aspek kecemasan behavioral sedang dengan persentase 70%, dan 4 mahasiswa jenis kelamin perempuan memiliki aspek kecemasan behavioral rendah dengan persentase 10%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa jenis kelamin laki-laki menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan behavioral berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecemasan behavioral sedang.

c) Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan Berdasarkan Aspek Kecemasan Kognitif

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Pernikahan dilihat dari Aspek Kecemasan Kognitif

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 13,56$	8	20,00
Sedang	$13,56 \leq X < 18,2$	27	67,50
Tinggi	$X > 18,2$	5	12,50
Jumlah		40	100%

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 23 terdapat 5 mahasiswa jenis kelamin perempuan memiliki aspek kecemasan kognitif tinggi dengan persentase 12,50%, 27 mahasiswa jenis kelamin perempuan memiliki aspek kecemasan kognitif sedang dengan persentase 67,50%, dan 8 mahasiswa jenis kelamin perempuan memiliki aspek kecemasan kognitif rendah dengan persentase 20%. Temuan ini mengungkapkan kecemasan mahasiswa berjenis kelamin perempuan menghadapi pernikahan ditinjau dari aspek kecemasan kognitif berada pada kategori sedang. Maka dapat diartikan sebagian besar mahasiswa FIP UNP angkatan 2019 dengan jenis kelamin perempuan memiliki kecemasan kognitif sedang.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Ambawati (2019) yang mengatakan Menurut penelitian terdahulu dan beberapa penelitian, bahwasannya ada perbedaan kecemasan ditinjau dari jenis kelamin, hal ini juga didukung dengan

Menurut Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019) kecemasan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Dimana lebih sering dialami perempuan dibandingkan laki-laki.

Perbedaan Kecemasan Terhadap Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Mahasiswa FIP UNP

Tabel 16. Hasil Statistik Deskriptif Perbedaan Kecemasan Terhadap Pernikahan Laki-Laki dan Perempuan

Descriptive Statistics						
Jenis Kelamin	N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation	%
Laki-Laki	35	50	76	63.51	5.98	75,61
Perempuan	40	46	76	64.10	6.77	76,31

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data laki-laki 35 orang, nilai minimum responden 51 dan nilai maksimum responden 76, sedangkan rata-rata sebesar 63,51 dan standar deviasi sebesar 5,98 . Berdasarkan data di atas diketahui kecemasan laki-laki terhadap pernikahan memiliki rata-rata kecemasan sebesar 75,61 %. Sedangkan jumlah perempuan 40 orang, nilai minimum 46 dan nilai maksimum 76 dengan rata-rata sebesar 64,10 dan standar deviasi 6,77. Berdasarkan data di atas dapat diketahui kecemasan perempuan terhadap pernikahan memiliki rata-rata kecemasan sebesar 76,31%.

Selanjutnya secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecemasan perempuan terhadap pernikahan lebih tinggi dari pada rata-rata kecemasan laki-laki terhadap pernikahan dengan selisih rata-rata 0,7, hal ini menunjukkan kecemasan perempuan terhadap pernikahan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kecemasan terhadap pernikahan yang ditinjau dari jenis kelamin menggunakan uji *mann-whitney*

Tabel 17. Hasil Uji Mann-Whitney U perbedaan kecemasan terhadap pernikahan yang ditinjau dari jenis kelamin

Test Statistics ^a	
	Kecemasan
Mann-Whitney U	667.500
Wilcoxon W	1297.500
Z	-.346
Asymp. Sig. (2-tailed)	.729

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Sumber : Olahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan output “*Test Statistic*” diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,729 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “H1 ditolak”. artinya tidak ada perbedaan signifikan kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin Mahasiswa FIP UNP.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Ramadhani (2022) yang berjudul "*Perbedaan Tingkat Stres dan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 yang Melakukan Perkuliahan Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19*" didapatkan hasil bahwa Tingkat kecemasan mahasiswa angkatan 2020 dan angkatan 2021 didapati tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan dengan hasil uji statistik p-value 0.985 ($p > 0.005$)

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut (Amti, 2004) mengatakan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar mahasiswa mandiri dan berkembang secara baik. Konselor membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang memiliki kecemasan menghadapi pernikahan dengan melaksanakan program bimbingan yang menerapkan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada (Hasanah, S. et al., 2017). yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi ialah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada seseorang, kelompok untuk memahami dan mengetahui berbagai informasi sehingga memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya serta lingkungannya dan dapat diaplikasikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Tanjung et al., 2018). Kecemasan perubahan peran juga menjadi faktor yang membuat seorang pria dan wanita mengalami kecemasan menghadapi perkawinan. Peran baru yang akan diterima sebagai suami/istri dan menjadi orang tua bagi anak-anaknya dan bagian dari anggota masyarakat. Seorang pria dan wanita yang pada mulanya melakukan sesuatu hanya untuk dirinya sendiri kini harus berubah peran setelah berumah tangga (Faroha, 2011).

2. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual penting diberikan oleh setiap konselor kepada klien yang sedang mengalami masalah. Untuk mengatasi masalah yang tersebut, individu membutuhkan bantuan dari orang lain yang dapat memahami dirinya sehingga individu tersebut dapat terbuka untuk menceritakan masalah yang dialaminya, salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling individu. Menurut (Yulfitri et al., 2014) dalam pelaksanaan bimbingan individu guru BK berdiskusi dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini konselor bisa memberikan layanan konseling individual untuk membantu mahasiswa mengentaskan masalahnya yaitu kecemasan terdapat pernikahan yang akan dijalani dikemudian hari..

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi, pemahaman dan pengentasa masalah dari anggota kelompok (Amti, 2004). Layanan ini bisa membantu mahasiswa agar dampak dari kecemasan menghadapi pernikahan dapat berkurang karena dalam layanan ini akan melatih komunikasi mahasiswa dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya, misalnya masalah besaran biaya pernikahan yang akan dikeluarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kecemasan terhadap pernikahan Mahasiswa FIP UNP Angkatan 2019, dapat disimpulkan: 1) Tingkat kecemasan terhadap pernikahan mahasiswa FIP UNP yang ditinjau dari jenis kelamin secara keseluruhan termasuk kedalam kategorisasi kecemasan sedang dengan persentase (69,33%). Berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki 2) Secara hipotesis tidak ada perbedaan kecemasan terhadap pernikahan ditinjau dari jenis kelamin Mahasiswa FIP UNP Angkatan 2019 diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,729 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. A. R. P., & Tobing, D. H. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Pemilihan Pasangan Pada Wanita Triwangsa Dewasa Awal Di Bali Yang Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Otoritarian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 99-109.
- Afdal, Suya M, Syamsu, and & Uman. 2014. "Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pematapan Perencanaan Karir Siswa SMA." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 2(3): 1-7.
- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136-146. <https://doi.org/10.24036/4.24372>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Amti, P. dan E. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Faroha, E V A. 2011. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecemasan Menghadapi Pernikahan Pada Orang Dewasa Yang Melajang." : xviii + 92 halaman + 41 lampiran. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3029>.
- Hasanah, S., Sahara, E., Sari, I. P., Wulandari, S., & Pardumoan, K. (2017). Broken Home pada Mahasiswa dan Peran Konselor. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2)
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga.
- Ismiati. 2018. "Perceraian Orangtua Dan Problem Psikologis Anak." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 1(1): 1-16.
- Kaplan, H.I. & Sadock, B.J. (2010). *Buku ajar psikiatri klinis. Edisi 2*. Alih bahasa Profitasari dan Tiara Mahatmi Nisa. Jakarta: EGC
- Latief, N., Susilaningih, S., & Maulidia, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Yang Mengalami Insomnia. *Professional Health Journal*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i1.136>
- Maramis, W. F. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nailul Rahmi (2021). "Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar" Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh

- Paramitha, I. A. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Resiliensi Perempuan Janda Nyerod Yang Pernah Milih Deha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 466- 478.
- Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. DEEPPUBLISH
- Sari, & Abrori,. (2019). *Body Image*. PT. Sahabat Alter Indonesia.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgrri Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Vivi Ramadhani. 2022. *Perbedaan Tingkat Stres dan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 yang Melakukan Perkuliahan Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19*. E-Skripsi. Universitas Andalas
- Wiramihardja, S. A. (2017). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Refika Aditama.
- Yulfitri, F., Marjohan, M., & Sano, A. (2014). Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.29210/111800>